



Strategi Peningkatan Kesadaran dan Motivasi Masyarakat untuk menjadi Donatur LAZIS: Studi Kasus di Lembaga Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah

*Novi Tri Oktavia^{1,a}, Agus Eko Sujianto^{2,b}, Dede Nurohman^{3,c}, Dwi Astuti Wahyu Nurhayati^{4,d}

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

Email: ^anovitri.ov@gmail.com; ^bagusekosujianto@gmail.com; ^cde2nurohman71@gmail.com; ^ddwiastuti507@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/jam.v7i1.1907>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Oktavia, N, O., Sujianto, A, E., Nurohman, D., & Nurhayati, D, A, W. (2024). Strategi peningkatan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk menjadi donatur LAZIS: Studi kasus di lembaga zakat infak dan sedekah Muhammadiyah. *AL-Muqayyad*, 7(1), 84-94. <https://doi.org/10.46963/jam.v7i1.1907>

Keywords:

LAZISMU, Muzakki, ZIS, Muhammadiyah, Strategi

Kata Kunci:

LAZISMU, MUZAKKI, ZIS. Muhammadiyah, Strategi

ABSTRACT

The aim of this research is to increase people's motivation to become LAZIS donors, especially LAZISMU. Qualitative research method with case study research using the help of NVivo data analysis. The results showed that the efforts of LAZISMU Tulungagung to increase Muslim awareness in ZIS through the distribution of brochures, installation of flayers in several places, and digital boxes on infak boxes in coffee shops or cafes which the QR code is attached to the media. To facilitate muzakki who want to make zakat payments during the month of Ramadan, LAZISMU Tulungagung opened outlets in several mosques in the Tulungagung Regency area. Until now, LAZISMU Tulungagung is still constrained in socialization and awareness of the importance of conducting zakat; and the low motivation of being LAZIS donors. Evaluation which was carried out by LAZISMU Tulungagung by delivering whatsapp blasts related to collection, programs, or words of encouragement to pay zakat and infaq through whatsapp blast messages that donors or muzakki can submit a review of the services provided by LAZISMU Tulungagung.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi masyarakat untuk menjadi donatur LAZIS khususnya LAZISMU. Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan bantuan analisis data NVivo. Upaya LAZISMU Tulungagung untuk meningkatkan kesadaran umat Islam dalam ZIS melalui penyebaran brosur, pemasangan flayer-flayer di beberapa tempat, dan kotak digital pada kotak infak pada warung kopi atau kafe-kafe yang pada media tersebut ditempel kode QR. Untuk memudahkan Muzakki yang hendak melakukan pembayaran zakat pada bulan Ramadhan, LAZISMU Tulungagung membuka gerai di beberapa Masjid yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung. Sampai saat ini LAZISMU Tulungagung masih terkendala dalam sosialisasi dan kesadaran berzakat. Evaluasi yang dilakukan oleh LAZISMU Tulungagung dengan menyampaikan whatsapp blast terkait dengan penghimpunan, program-program, atau kata-kata semangat untuk menunaikan zakat dan infak melalui pesan whatsapp blast tersebut para donatur atau Muzakki dapat menyampaikan review terhadap pelayanan yang diberikan oleh LAZISMU Tulungagung.

Informasi Artikel:

Diterima:
02/06/2024
Direvisi:
20/06/2024
Diterbitkan
30/06/2024

*Corresponding

Author

novitri.ov@gmail.com

©Authors (2024)

under license [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

[SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang memiliki pengaruh di Indonesia dengan pandangan yang jelas terkait dengan zakat yang merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang penting. Zakat merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang membutuhkan. Zakat dianggap sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin (Anjelina et al. 2020). Muhammadiyah mempromosikan penggunaan zakat tidak hanya sebagai bantuan sosial semata, tetapi juga sebagai modal untuk memberdayakan ekonomi umat.

Muhammadiyah percaya bahwa zakat berperan penting dalam redistribusi kekayaan di masyarakat. Melalui pengumpulan dan penyaluran zakat dengan adil, kesenjangan sosial dapat dikurangi, dan masyarakat yang kurang mampu dapat dibantu untuk meningkatkan kualitas hidup umat. Zakat tidak hanya sekedar bantuan sosial, tetapi juga merupakan modal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang membutuhkan. Muhammadiyah mendorong agar dana zakat tidak hanya digunakan untuk keperluan konsumtif sementara, tetapi juga untuk investasi produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi penerima zakat. Zakat membangun rasa solidaritas sosial di antara umat Muslim. Dengan memberikan sebagian dari harta mereka kepada sesama yang membutuhkan, umat Muslim menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kesejahteraan kolektif umat.

Muhammadiyah menganggap zakat bukan hanya sebagai kewajiban formal atau amalan ibadah semata, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membangun masyarakat yang lebih adil, berkeadilan, dan sejahtera secara ekonomi dan sosial. Dengan implementasi zakat yang baik dan efektif, Muhammadiyah yakin bahwa umat Muslim dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan perubahan positif bagi masyarakat luas. Muhammadiyah juga berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran umat tentang pentingnya zakat dengan meningkatkan edukasi dan literasi masyarakat tentang ZIS (Fajar, 2022).

Menurut Sujianto et al. (2019) Literasi merupakan proses belajar atau menggali ilmu pengetahuan agar seseorang mampu menyelesaikan permasalahan baik pribadi, keluarga, dan sosial. Literasi dapat diimplementasikan dalam beragam aspek seperti literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya, literasi bahasa, literasi keuangan dan tentunya yang menjadi fokus kajian dalam studi ini yaitu literasi zakat. Literasi zakat yaitu kemampuan seseorang dalam membaca dan membuat kajian atau penilaian terhadap transaksi zakat sehingga mampu memberikan informasi zakat sebagai pedoman dalam membuat keputusan yang tepat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Canggih et al. (2021) membuktikan bahwa berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil pada $p < 0.10$ yang berarti bahwa tingkat literasi Muzakki berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan zakat di Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi

Muzakki akan semakin meningkatkan penerimaan zakat di OPZ. Literasi zakat merupakan pemahaman yang efektif dalam manajemen zakat menjadi jalan keluar dari berbagai masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi zakat maka akan memberikan dampak kesejahteraan. Literasi zakat bukan hanya tentang mengetahui akan perintah menunaikannya saja. Tetapi juga dari pengetahuan tersebut akan berpengaruh terhadap tindakan Muzakki untuk mau membayar zakat.

Syahrullah et al. (2016) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan tentang pentingnya membayar zakat menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kalangan akademisi menunaikan kewajiban membayar zakat terutama zakat penghasilan. Sejarah kewajiban membayar zakat secara tegas dan jelas dimulai pada tahun ke-2 Hijriah setelah kewajiban membayar zakat fitrah. Sejak masa Rasulullah SAW, zakat telah terbukti mempunyai peran yang sangat penting sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan umat bahkan juga telah terbukti.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Haikal (2023) menunjukkan bahwa praktik zakat telah menjadi salah satu pilar utama upaya pengentasan kemiskinan di Aceh. Zakat di Aceh sering digunakan untuk membantu mereka yang kurang mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Selain itu, zakat juga digunakan untuk proyek pembangunan sosial yang membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat sehingga membantu menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik.

Zakat di masa Rasulullah SAW dikumpulkan dari para Muzakki kepada para petugas ZIS yang disebut Amil kemudian disalurkan kepada para Mustahik. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk membayar zakat yang diperuntukkan kepada para Mustahik melalui lembaga amil sebagaimana yang telah dilakukan pada masa Rasulullah SAW. Lazismu (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah) merupakan lembaga zakat yang beroperasi di bawah naungan Muhammadiyah, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. LAZISMU didirikan dengan tujuan untuk mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf dari umat Muslim untuk kesejahteraan umat dan masyarakat luas.

LAZISMU didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan akan pengelolaan zakat yang lebih terstruktur dan efektif. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang memiliki jaringan luas di Indonesia, baik dalam bidang pendidikan, sosial, maupun kesehatan, merasa perlu untuk memiliki lembaga khusus yang mengurus zakat dan infak secara profesional. LAZISMU tidak hanya bertugas untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat, tetapi juga memastikan dana tersebut digunakan secara efektif dan tepat sasaran. LAZISMU berupaya mengoptimalkan peran zakat sebagai instrumen untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

LAZISMU tidak hanya memberikan bantuan langsung kepada individu yang membutuhkan, tetapi juga berinvestasi dalam proyek-proyek pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagai lembaga zakat yang dinamis, Lazismu terus

mengembangkan program-program baru dan melakukan inovasi dalam pengelolaan dan penyaluran zakat. Hal ini termasuk penggunaan teknologi informasi untuk mempermudah pengumpulan dan pelaporan zakat, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana zakat.

Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang menganalisis strategi Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) dalam meningkatkan berzakat umat Muslim di Kabupaten Tulungagung. Sebab dengan strategi yang telah dirancang dengan matang oleh LAZISMU akan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya zakat tidak hanya untuk menunaikan kewajiban sebagai umat Muslim tetapi juga membantu pengentasan kemiskinan. Sehingga peneliti tertarik meneliti strategi peningkatan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk menjadi donatur LAZIS, Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus (Suharsimi Arikunto 2010). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 dengan lokasi di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) yang berada Jl. Ade Irma Suryani No.16, Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66219. Pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Peran peneliti sebagai instrumen kunci sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya (Sugiyono 2015).

Peneliti menggunakan bantuan NVivo12 dalam melakukan analisis data. Analisis dengan menggunakan NVivo adalah proses eksplorasi, pengorganisasian, dan interpretasi data kualitatif yang dilakukan menggunakan perangkat lunak NVivo. Pemakaian NVivo akan membantu para peneliti kualitatif dalam mengolah data sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif (Endah et al. 2020). Hal pertama yang harus dilakukan yaitu data kualitatif harus diimpor ke dalam NVivo. Data tersebut bisa berupa teks dari wawancara, laporan, artikel, catatan lapangan, atau transkripsi audio. NVivo mendukung berbagai jenis file dan format, sehingga memudahkan untuk mengintegrasikan berbagai sumber data.

Selanjutnya proses coding (penandaan) adalah langkah penting dalam analisis NVivo. Pada tahap ini, peneliti akan memberi label atau kode pada potongan-potongan teks atau data lain yang relevan dengan topik penelitian atau pertanyaan penelitian. Misalnya, kode dapat mencakup tema, konsep, atau kategori tertentu yang muncul dari data. Setelah melakukan analisis, peneliti dapat menginterpretasikan temuan-temuan dan menyusun laporan atau artikel berdasarkan hasil analisis NVivo. NVivo juga mendukung untuk membagikan hasil analisis dengan kolaborator atau mempresentasikan temuan kepada audiens yang relevan.

Dengan menggunakan NVivo, proses analisis data kualitatif menjadi lebih terstruktur, efisien, dan mendalam. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dari data kualitatif, mengidentifikasi pola yang mungkin tersembunyi, dan menyajikan temuan dengan cara yang sistematis dan meyakinkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati yaitu Ketua LAZISMU Tulungagung dalam upaya meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk menjadi donatur LAZISMU dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LAZISMU Tulungagung merupakan lembaga Zakat Wilayah Pembantu Daerah Kabupaten Tulungagung yang berkomitmen memberdayakan masyarakat melalui pendayagunaan Zakat, Infak, Wakaf, dan dana Kederewanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. LAZISMU Tulungagung didirikan sebagai lembaga penyelenggara zakat dengan manajemen modern yang mampu melaksanakan zakat sebagai bagian dari solusi permasalahan sosial dalam masyarakat Kabupaten Tulungagung yang terus berkembang.



Gambar 1. Word Cloud LAZISMU Tulungagung

Ada dua faktor yang melatarbelakangi berdirinya LAZISMU di Kabupaten Tulungagung yaitu: (1) Kabupaten Tulungagung mempunyai permasalahan kemiskinan, kebodohan, dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semua itu berakibat dan sekaligus disebabkan oleh lemahnya tatanan keadilan sosial; (2) Zakat diyakini berkontribusi terhadap peningkatan keadilan sosial, pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan. Sebagai daerah dengan populasi mayoritas umat Islam di

Indonesia, Kabupaten Tulungagung mempunyai potensi yang cukup besar di bidang zakat, infak, dan wakaf.

Namun potensi yang ada tidak diiringi dengan kesadaran berzakat masyarakat Kabupaten Tulungagung secara optimal sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap penyelesaian permasalahan yang ada. Diketahui dalam setiap bulannya tidak mencapai 10 Muzakki yang datang ke kantor LAZISMU Tulungagung untuk menunaikan zakat. Yuliani, Meliza, dan Fitrianto (2018) dari penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa bisa dikatakan bahwa masih sangat sedikit Muzakki yang datang ke BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi untuk melakukan pembayaran zakat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Haffizha dan Laksamana (2023) juga menunjukkan masih sedikitnya penerimaan zakat oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat atau rendahnya minat pembayaran zakat yang langsung melalui BAZNAS oleh masyarakat Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan data yang ada di lapangan mayoritas Muzakki pada LAZISMU Tulungagung berada pada usia tua. Hal ini karena generasi Z dirasa belum memiliki kekayaan yang mumpuni untuk menunaikan zakat. Direktur LAZISMU Tulungagung menilai kekayaan seseorang bisa dicapai saat berada pada usia 40 ke atau 30 ke atas atau kecuali seseorang tersebut mendapat warisan dari orang tuanya.

Hasil temuan oleh Aulia (2019) menyatakan bahwa usia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan membayar zakat, artinya semakin tua seseorang tidak berarti keputusan membayar zakat juga semakin tinggi karena semakin bertambahnya usia seseorang maka kebutuhannya pun semakin meningkat sehingga mengurangi konsumsi zakat. Sementara itu, tingkat pendapatan mempengaruhi keputusan membayar zakat, artinya semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka konsumsi orang tersebut juga akan semakin tinggi. Zakat dalam Islam juga merupakan konsumsi, yaitu seseorang yang pendapatannya sama dengan nishab perlu mengeluarkan zakat mal atau zakat penghasilan.

Temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oseva dan Soleh (2024) bahwa pendapatan bukanlah faktor yang memengaruhi niat generasi milenial dan gen Z untuk membayar zakat melalui lembaga zakat formal. Handayani dan Betavia (2022) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa religiositas berpengaruh dalam keputusan pembayaran zakat, semakin tinggi tingkat religiositas seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pembayaran zakat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniaputri et al. (2020) mengungkapkan indikator yang mempengaruhi keputusan milenial di Jabodetabek membayar ZIS adalah pemanfaatan platform online dan lingkungan sosial serta reputasi lembaga amil yang mampu memberikan rangsangan pada milenial Jabodetabek untuk berzakat, infak, dan sedekah.

Transformasi digital telah merambah dalam setiap sendi kehidupan masyarakat dan telah mengubah transaksi masyarakat termasuk dalam pembayaran ZIS. Tren baru ini tentu menuntut lembaga amil zakat untuk beradaptasi dan mengadopsi skema-skema

digital dalam proses pengumpulan ZIS agar lebih efektif dan efisien karena mampu menjangkau muzaki secara lebih luas dan mampu memudahkan muzaki dalam membayar ZIS. Transformasi digital juga dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dan penyaluran ZIS sehingga akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi pengelola ZIS. Hasil riset kolaborasi Forum Zakat (FOZ) dan Filantropi Indonesia (FI) menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat (LAZ) siap untuk masuk ke era digital.

Kesiapan itu tercermin dari pandangan LAZ bahwa penggunaan TIK sangat penting dan mendukung pengelolaan ZIS. Keseriusan juga terlihat dari jumlah LAZ yang memiliki akses internet di kantor dan mengelola kanal media digital. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berdampak positif pada kinerja LAZ dalam pengelolaan ZIS (Dompet Dhuafa 2020). Penyaluran ZIS di LAZISMU Tulungagung tidak hanya dengan mendatangi langsung kantor LAZISMU yang berada Jl. Ade Irma Suryani No.16, Sembung, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66219.

Muzakki dapat melakukan pembayaran ZIS melalui transfer rekening Bank Syariah Indonesia atas nama LAZISMU Tulungagung: 710 3748 393 untuk Infak, 710 3748 148 untuk Zakat, 7991199882 untuk donasi sosial, dan 7064-7064-75 a.n LAZISMU untuk Kurban. Keberadaan teknologi keuangan menjadikan Amil LAZISMU Tulungagung mudah untuk melakukan penghimpunan dengan waktu yang lebih cepat. Ketika ada transaksi amil selalu menginput penyaluran zakat yang masuk pada website LAZISMU dari situ kemudian muncul notifikasi berupa e-kuitansi. Apabila terjadi kesalahan pembayaran zakat pada LAZISMU Tulungagung melalui digital payment maka Amil LAZISMU melakukan konfirmasi kepada Muzakki tersebut dan mengkomunikasikan permasalahan tersebut dengan bank yang bersangkutan.

Menurut Direktur LAZISMU Tulungagung yang sering mengalami pengendapan dana saat membayar ZIS digital lebih mendominasi pada Muzakki nasabah BRI. Lebih lanjut Direktur LAZISMU Tulungagung menyadari adanya kelemahan LAZISMU Tulungagung yang terletak pada chanel pembayaran yang hanya BSI seharusnya ada BRI, BNI, BCA termasuk e-wallet DANA, LINKAJA, SHOPEEPAY supaya masyarakat lebih mudah membayar ZIS dan tidak kena biaya admin bank. Meskipun telah menyadari kelemahan yang dimiliki namun Direktur LAZISMU Tulungagung tidak berani mengambil tindakan lebih lanjut karena jika memiliki Channel berbagai digital payment maka akan kerepotan pada saat audit yang berakibat pada pelayanan Muzakki.

LAZISMU Tulungagung sering menerima pengaduan Muzakki terkait kepuasan pelayanan pada beberapa sekolah yang zakat atau infak sekolah tersebut belum diambil oleh Amil LAZISMU Tulungagung. Direktur LAZISMU menekankan untuk hal seperti itu untuk jangan terjadi terulang karena orang berniat berbuat baik harus disegerakan tidak boleh ditunda-tunda. Perkara tersebut bukanlah faktor utama yang menjadi tantangan dalam mengoperasional LAZISMU di Kabupaten Tulungagung. Menurut Direktur LAZISMU Tulungagung yang menjadi tantangan utama dalam meningkatkan

jumlah Muzakki pada LAZISMU Tulungagung adalah faktor sosialisasi dan kesadaran berzakat umat Islam.

Kakanwil Kemenag Aceh 2016 Drs. H. M. Daud Pakeh menyatakan bahwa kemiskinan yang masih dialami oleh umat Islam sampai saat ini disebabkan oleh dua faktor: (1) Kesadaran akan kewajiban membayar zakat masih rendah. Sebagian dari umat Islam kaya (Muzakki) tidak memahami bahwa hak saudaranya yang lain tersimpan dalam hartanya; (2) Sosialisasi yang masih kurang atau dakwah para da'i tidak efektif dalam menyebarkan hikmah zakat (Yakub 2016). Upaya LAZISMU Tulungagung untuk meningkatkan kesadaran umat Islam dalam ZIS melalui penyebaran brosur, pemasangan flayer-flayer di beberapa tempat, dan kotak digital pada kotak infak pada warung kopi atau kafe-kafe yang pada media tersebut ditempel kode qr untuk memudahkan Muzakki yang hendak melakukan pembayaran ZIS pada LAZISMU Tulungagung.

Waktu bulan Ramadhan LAZISMU Tulungagung membuka gerai di beberapa Masjid yang ada di Kabupaten Tulungagung. Ketika terdapat Muzakki yang pulang ke kampung halaman di Kabupaten Tulungagung belum membayar zakat maka Muzakki tersebut melakukan pembayaran zakat menggunakan QRIS pada gerai-gerai LAZISMU tersebut. Menurut Direktur LAZISMU Tulungagung penyaluran zakat menggunakan digital payment ini sebenarnya kalau benar-benar diterapkan dengan sungguh-sungguh itu lebih mudah karena margin erornya kecil sebab orang yang akan melakukan transaksi via transfer jika menggunakan QRIS tinggal scan selesai, namun masyarakat Kabupaten Tulungagung belum familier dengan adanya digital payment QRIS.

Mayoritas yang membayarkan melakukan pembayaran zakat menggunakan QRIS pada LAZISMU adalah generasi milenial dan gen z. Masyarakat Kabupaten Tulungagung lebih dominan melakukan pembayaran zakat menggunakan uang tunai dan juga transfer baik sesama maupun antar bank. Suliah dan Pabulo (2023) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa minimnya gangguan atau error, mampu menarik minat pengguna untuk menggunakan QRIS dan memudahkan para penggunanya menyelesaikan pembayaran di lokasi yang berbeda dengan menjalin kerja sama lebih banyak merchant.

Di samping itu, Widodo (2024) memaparkan dalam hasil penelitiannya bahwa ketertarikan muzaki Kabupaten Sragen dalam membayar ZIS dipengaruhi oleh literasi ZIS, religiositas, dan kemudahan memanfaatkan platform digital. Faktor literasi mempunyai pengaruh yang signifikan, diwujudkan dalam kesadaran dan pemahaman akan kewajiban Muzakki dalam membayar zakat, serta kesadaran membantu sesama melalui infak dan sedekah. Faktor religiositas ditunjukkan oleh keyakinan Muzakki Kabupaten Sragen bahwa dengan mengeluarkan sebagian harta bendanya merupakan perintah Allah SWT. Dan faktor kemudahan dibuktikan dengan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah menggunakan digital payment menjadikan muzaki merasa lebih efektif dan efisien dalam bertransaksi ZIS.

Sampai saat ini LAZISMU Tulungagung belum memiliki strategi untuk mengukur tingkat kepuasan Muzakki termasuk mengisi kepuasan kuesioner hanya saja

Novi Tri Oktavia; Agus Eko Sujianto; Dede Nurohman; Dwi Astuti Wahyu Nurhayati

untuk Muzakki yang menunaikan zakat atau infak baik tunai maupun digital payment hampir setiap hari atau tiga hari sekali Amil LAZISMU Tulungagung menyampaikan whatsapp blast terkait dengan penghimpunan, program-program, atau kata-kata motivasi semangat untuk menunaikan zakat dan infak. Amil LAZISMU Tulungagung juga mengadakan call center melalui whatsapp pada nomor 0821-2599-1199 yang dapat disampaikan langsung kepada admin untuk mengukur bagaimana kepuasan pelayanan. Dengan demikian maka para donatur atau Muzakki dapat menyampaikan review terhadap pelayanan yang LAZISMU Tulungagung berikan.

Lazismu Tulungagung

Jl. Ade Irma Suryani No.16, Sembung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur

Tulis ulasan

4,9 ★★★★★ 30 ulasan ⓘ



Gambar 2. *Ulasan Google LAZISMU Tulungagung*

Pada gambar 2 dapat dilihat ulasan kepuasan dan keterpercayaan yang diberikan oleh Muzakki setelah melakukan pembayaran zakat pada LAZISMU Tulungagung. Tidak sedikit pula Muzakki yang memberikan penilaian pelayanan yang diberikan oleh amil pada Google Customer Review. Dapat diketahui pada Google Customer Review, LAZISMU Tulungagung memperoleh bintang 5 dengan nilai 4,9 dari 30 ulasan yang diberikan oleh para Muzakki dalam menunaikan ibadah zakat, infak, dan sedekah pada Lembaga Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) yang berada di wilayah Kabupaten Tulungagung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap semua data dapat ditarik kesimpulan bahwa Upaya LAZISMU Tulungagung untuk meningkatkan kesadaran umat Islam dalam ZIS melalui penyebaran brosur, pemasangan flayer-flayer di beberapa tempat, dan kotak digital pada kotak infak pada warung kopi atau kafe-kafe

yang pada media tersebut ditempel kode qr untuk memudahkan Muzakki yang hendak melakukan pembayaran ZIS pada LAZISMU Tulungagung. Waktu bulan Ramadhan LAZISMU Tulungagung membuka gerai di beberapa Masjid yang ada di Kabupaten Tulungagung. Ketika terdapat Muzakki yang pulang ke kampung halaman di Kabupaten Tulungagung belum membayar zakat maka Muzakki tersebut melakukan pembayaran zakat menggunakan QRIS pada gerai-gerai LAZISMU tersebut.

Muzakki yang melakukan pembayaran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dengan datang ke kantor LAZISMU sepi tidak mencapai ada 10 orang setiap bulannya. Mayoritas Muzakki pada LAZISMU berada pada usia tua sebab generasi z dirasa belum memiliki kekayaan yang mumpuni untuk menunaikan zakat amil menilai kekayaan bisa dicapai oleh seseorang usia 40 ke atas atau 30 ke atas. Kendala yang dialami oleh LAZISMU Tulungagung dalam meningkatkan jumlah donator LAZISMU sampai saat ini adalah sosialisasi dan kesadaran berzakat. Namun LAZISMU Tulungagung terus berupaya meningkatkan kesadaran dan motivasi umat Muslim Kabupaten Tulungagung untuk senantiasa menunaikan kewajiban ibadah rukun Islam ketiga.

REFERENSI

- Angkat, Arbisora. (2017). Kalender Hijriah Global Dalam Perspektif Fikih. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 3(2): 1–17.
- Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, & Dwi Ayu Fitriyanti. (2020). Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah* 4(2): 136–47.
- Aulia, & Hana Ni'mathul. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Membayar Zakat Maal Pengunjung Mall Di Kota Malang.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7(2): 19.
- Canggih, Clarashinta, and Rachma Indrarini. (2021). Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat? *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 11(1): 1.
- Dian Fitria Handayani, Ade Elsa Betavia, & Dewi Pebriyani. (2022). Apakah religiusitas, gender, dan tingkat pendidikan berpengaruh pada pembayaran zakat? *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 20(1): 33–45.
- Dompot Dhuafa. (2020). *LAZ Siap Transformasi Ke Era Digital*. Jakarta. <https://www.dompotdhuafa.org/laz-siap-transformasi-ke-era-digital/>.
- Endah, Priyanti Tri et al. (2020). NVIVO: 1–125. <https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/b5-Pemanfaatan-NVIVO-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf>.
- Fajar. (2022). <https://dki.kemenag.go.id/Berita/Dorong-Tata-Kelola-Zis-Lebih-Baik-Wapres-Ri-Buka-Rakornas-Baznas-2022-MLChO>. *Kementerian Agama RI Provinsi DKI JAKARTA*. <https://dki.kemenag.go.id/berita/dorong-tata-kelola-zis-lebih-baik-wapres-ri-buka-rakornas-baznas-2022-mLChO> (Desember 10, 2023).
- Haffizha, Ridhatul Adni, & Rio Laksamana. (2023). “Faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Barat (Pontianak).” *Prosiding Seminar Nasional Program*

Studi Ekonomi Islam 1: 332–40.

- Iswanaji, Chaidir, M. Zidny Nafi' Hasbi, Fitri Salekhah, & Mohammad Amin. (2021). Implementasi Analytical Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4(1): 195–208.
- Kurniaputri, Mega Rachma, Rindani Dwihapsari, Nurul Huda, & Nova Rini. (2020). Intensi Perilaku Dan Religiusitas Generasi Millenials Terhadap Keputusan Pembayaran Zis Melalui Platform Digital. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7(2): 15–22.
- Mohammad Haikal. (2023). Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat di Aceh. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 15(2): 245–58.
- Oseva, Jenidar, and Mohamad Soleh. (2024). Determinan Muslim Milenial Dan Generasi Z Di Wilayah Jabodetabek Untuk Membayar Zakat Melalui Lembaga Zakat Formal. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6(4): 5374–93.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujianto, Agus Eko, Zaini Zaini, & Liatul Rohmah. (2019). Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 10(1): 116.
- Suliah, and Azfa Mutiara Ahmad Pabulo. (2023). Pengaruh Media Sosial, Pengetahuan, Dan Kemudahan Penggunaan QRIS Terhadap Minat Generasi Z Dalam Mengadopsi Teknologi Pembayaran Digital. *Jurnal Sains dan Teknologi* 5(2): 619–25. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.2280>.
- Syahrullah, & Maria Ulfah. (2016). Response of Indonesian Academicians Toward Factors Influencing the Payment of Zakat on Employment Income. *Research on Humanities and Social Sciences ISSN* 6(10): 87–94.
- Widodo, Novelia Dewi Widowati. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pengguna Platform Digital Dalam Membayar ZIS Pada Masyarakat (Studi Pada Muzaki Kabupaten Sragen). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10(1): 786.
- Yakub. (2016). Zakat, Antara Kesadaran Muzakki Dan Sosialisasi Da'i." *Kementerian Agama Provinsi Aceh*. <https://aceh.kemenag.go.id/index.php/baca/zakat-antara-kesadaran-muzakki-dan-sosialisasi-dai?audio=1> (May 20, 2024).
- Yuliani, Meri, Dian Meliza, & Fitrianto Fitrianto. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Baznas Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 1(2): 1–13.